

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi kurikulum merdeka yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru di SDN Serang 13 meliputi tahapan sebagai berikut:

*Pertama*, SDN Serang 13 merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum mandiri berubah. Sekolah ini menerapkan kurikulum merdeka belum genap satu tahun. Sekolah ini telah beroperasi menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran dengan cukup baik, meskipun ada beberapa kendala yang terjadi didalamnya. Namun, implementasi kurikulum merdeka tetap bisa berjalan secara baik.

Dalam tahap implementasi kurikulum merdeka yang menjadi dasar pemikiran kepala sekolah SDN Serang 13 Kota Serang merupakan awalnya menggunakan kurikulum 2013 dan berubah menjadi implementasi kurikulum merdeka. Meskipun demikian perubahan ini tidak menyurutkan semangat kepala sekolah untuk optimis bahwa SDN Serang 13 Kota Serang mampu mengimplementasikannya.

Dalam proses perencanaan sebelumnya dilaksanakan kurikulum baru maka bapa ibu guru SDN Serang khususnya guru kelas I dan IV mengikuti pelatihan dan bimbingan selain mengikuti pelatihan dan bimbingan guru juga berkordinasi guna bertukar informasi terkait pembahasan apa yang perlu dipersiapkan dan diperbaiki dalam menerapkan kurikulum merdeka. Selain mengikuti pelatihan dan bimbingan, usaha guru juga menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan ketentuan-ketentuan kurikulum merdeka.

Guru SDN Serang 13 melakukan asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif. Persiapan sebelum mengajar biasanya guru membuat instrument, pelaksanaan sampai dengan tahap tidak lanjut mengenai kemampuan dasar siswa sebelum membuat tp, atp, dan modul ajar sedangkan untuk persiapan asesmen diagnostik non kognitif sendiri biasanya di awal tahun pembelajaran karena mengidentifikasi profil siswa.

Selain mengikuti pelatihan dan bimbingan, usaha guru juga menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan ketentuan-ketentuan kurikulum merdeka. Yakni menyusun capaian pembelajaran (CP), modul ajar yang mencakup tujuan dari proses pembelajaran (TP) dan alur tujuan daripada suatu pembelajaran

(ATP), serta menyusun kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP).

*Kedua*, pada kegiatan pelaksanaan sebelum proses pembelajaran, guru kelas I dan IV mengajak mengantarkan siswa kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu guru juga harus mengamati terlebih dahulu kesiapan siswa dalam menerima materi pada saat proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar dan juga pembelajaran merupakan dua hal yang sangat penting dan akan selalu berkaitan pada lingkungan edukatif. Dalam hal ini dibutuhkan interaksi antara siswa dan guru yang saling berhubungan. Jika guru berhasil dalam memberikan interaksi kepada siswa maka akan lebih mudah untuk kearah tujuan pendidikan yang dituju.

Pada akhir pembelajaran, guru meminta siswa untuk menyampaikan kesimpulan dari pembahasan pembelajaran. Kemudian pembelajaran akan ditutup dengan penyampaian materi yang akan dipelajari dipertemuan berikutnya.

*Ketiga*. Penilaian atau biasa disebut juga sebagai evaluasi memiliki kaitan erat dengan evaluasi, pengukuran, penilaian, atau

hasil daripada proses pembelajaran. Pada kurikulum merdeka ini bentuk penugasannya berupa portofolio, penugasan, ptaktik, proyek, produk, tes tertulis, dan tes lisan dilakukan setelah proses pembelajaran, atau setelah selesai menyampaikan satu atau lebih ruang lingkup materi. Pada kurikulum ini penilaian dilakukan untuk mengetahui hasil belajar dan sebagai pertimbangan nilai rapot tetapi jika pendidik merasa bahwa data hasil belajar asesmen yang diperoleh selama satu semester telah mencukupi, maka tidak perlu melaksanakan asesmen pada akhir semester. Begitupun sebaliknya jika pendidik merasa masih memerlukan konfirmasi perencanaan pembelajaran dan asesmen atau informasi tambahan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, maka dapat melakukan asesmen pada akhir semester.

Pada penelitian di SDN Serang 13 guru selalu berupaya melakukan asesmen sesuai dengan dokumen kurikulum merdeka yaitu dengan selalu mengadakan ulangan harian pada akhir proses pembelajaran, meskipun tidak semua guru melakukan asesmen yang sesuai dengan dokumen kurikulum merdeka ini.

## 2. Kendala dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN Serang 13

Pertama ialah kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka, sebagian guru merasa siap dan sebagian guru lain merasa

belum siap mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan alasan belum memahami hakikat kurikulum baru tersebut. Kurangnya pemahaman guru disebabkan karena pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten dan Kota, Provinsi, bahkan pemerintah di level nasional belum didesain dengan baik.

Kedua dukungan sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka, dukungan warga sekolah untuk implementasi kurikulum ini dirasa kurang, walau mereka menyatakan menyambut baik kurikulum merdeka. Rendahnya dukungan ini karena mereka belum tahu apa yang harus dilakukan oleh masing-masing pihak dalam memberikan dukungan demi suksesnya implementasi kurikulum merdeka ini.

Ketiga faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka, seperti antara lain tidak memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar, keterbatasan referensi, akses yang dimiliki dalam pembelajaran belum merata, manajemen waktu. Walau keberadaan buku sudah cukup, namun perlu ada evaluasi lebih lanjut apakah isi buku-buku pelajaran tersebut sudah berdimensi global.

Keempat guru yang merasa kesulitan merubah *mindset* atau kebiasaan lama. Khususnya guru SDN Serang 13 merasa perlu

proses untuk merubah kebiasaan lama dalam pembelajaran. Guru kelas I dan IV masih hanyut dengan model pembelajaran kurikulum 2013 sehingga penerapannya dalam pembelajaran menggunakan campuran yaitu kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka.

3. Solusi yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi kendala penerapan kurikulum merdeka di SDN Serang 13

Memperluas pengetahuan terkait metode pembelajaran. Hal ini bertujuan agar perkembangan keterampilan dalam menerapkan kurikulum merdeka dapat terealisasikan dengan baik. Salah satu cara mengatasi permasalahan sulitnya mengubah mindset atau kebiasaan lama adalah dengan mencoba hal-hal baru.

Mengikuti *workshop intenr* maupun *eksten* Di SDN Serang 13 selain dapat meningkatkan kualitas diri namun juga menambah kreatifitas dalam pengaplikasian pembelajaran diferensiasi yakni melalui pengadaan workshop baik di dalam maupun luar lembaga. Lalu sharing dengan sesama pendidik, dalam penerapan pembelajaran di SDN Serang 13 untuk memaksimalkan hal ini agar tetap berjalan sebagai mana mestinya maka solusinya adalah kemauan tekad pendidik dalam mempelajari dan memperbanyak jaringan untuk sharing dengan bapak/ibu guru lain terkait permasalahan yang terjadi. Maka sesama pendidik yang

penerapannya sama dapat lebih teringan jika dikerjakan dan dipikirkan bersama.

## **B. Saran**

Berikut saran-saran yang diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan atau perbaikan dalam penerapan kurikulum mandiri di sekolah sebagai berikut:

1. Bagi guru hendaknya lebih menguasai dalam memahami dan menerapkan bagaimana mengimplementasikan kurikulum mandiri sesuai dengan standar penilaian pendidikan
2. Bagi sekolah sebaiknya selalu memperbaharui perkembangan terbaru dan terkini mengenai peraturan atau segala sesuatu yang berkaitan dengan kurikulum mandiri, tidak terlepas dari aspek evaluasi dan peningkatan infrastruktur pendukung yang memadai terkait dengan pelaksanaan kurikulum mandiri.
3. Bagi peneliti selanjutnya, semoga penelitian yang akan datang jauh lebih baik untuk mengembangkan penelitian ini karena kurikulum medeka ini baru sehingga masih banyak kekurangan.